

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriminalitas atau tindak kejahatan akhir-akhir ini makin marak terjadi. Tindakan kriminalitas seakan-akan sudah menjadi hal biasa yang dapat disaksikan setiap saat baik di media cetak ataupun media elektronik. Krisis ekonomi yang berkepanjangan disinyalir sebagai salah satu penyebab meningkatnya tindak kejahatan. Mulyana W. Kusumah menyebutkan bahwa perubahan kondisi ekonomi, sistem politik, nilai-nilai dan norma-norma, hubungan kekuasaan dan hukum yang berlangsung seringkali berdampak ganda, pada satu pihak memperlihatkan hasil yang bermanfaat bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, namun dilain pihak juga menghasilkan semakin kompleksnya interaksi faktor-faktor kriminologik yang pada akhirnya melatar belakangi timbulnya berbagai tindak kejahatan.¹

Sebagian ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa kejahatan bukanlah merupakan peristiwa *herediter* (bawaan lahir atau warisan), juga bukan merupakan suatu warisan biologis. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara disadari (direncanakan) atau tanpa disadari (dalam pengaruh obat-obatan).² Setiap manusia lahir kemuka bumi pada dasarnya adalah dalam keadaan suci (*fitrah*), manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian ibu bapaknyalah yang mengarahkan

¹ Mulyana W. Kusumah, *Kejahatan Dan Penyimpangan Suatu Perspektif Kriminologi* (Jakarta: Yayasan LBH, 1998). h. 37

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problema Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). h. 120

manusia itu akan menjadi seperti apa, selain itu juga pengaruh lingkungan mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang dalam menyikapi persoalan hidup yang akan datang.

Romli Atmasasmita mengatakan bahwa yang mengendalikan jiwa seseorang adalah kepribadiannya, lebih lanjut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa agama dengan ketentuan-ketentuan hukumnya dapat membendung manusia dari gangguan kejiwaan seperti terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak baik, maka dengan jalan mendekatkan diri atau meminta ampun kepada Allah seseorang akan merasa tenang baik lahir maupun batinnya.³ Jadi, pada dasarnya upaya untuk mengingatkan orang yang tersesat adalah dengan cara mengingatkan pada fitrah asalnya manusia yaitu untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada Allah.

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa, untuk mewujudkan manusia yang bisa menanggapi dengan baik masalah persoalan hidup, maka diperlukan sebuah pelajaran etika maupun sikap berbasis agama untuk menanggapi kehidupan dengan lapang dada. Maka dari itu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai implementasi ajaran agama dan sebagai cerminan identitas sebuah bangsa yang beradab. Karena akhlak menempati kedudukan yang istimewa dalam keseluruhan ajaran Islam, Rasulullah s.a.w sebagai seorang yang memiliki cerminan akhlak Al-Qur'an dan bertugas untuk menyempurnakan akhlak, dan menempatkan akhlak itu sebagai misi pokok risalah Islam.

³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1978). h. 74

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (روه البيهقي)⁴

Krisis akhlak membuat manusia melakukan berbagai tindak kejahatan, seperti mencuri, merampok, membuat, menjual dan mengedarkan minuman keras, narkoba, dan berbagai tindak kejahatan lainnya. Bahkan orang tidak segan untuk menghilangkan nyawa orang lain, hanya karena persoalan sepele. Akibat dari perbuatan ini, akhirnya mereka harus berurusan dengan hukum dan menjalani masa tahanan. Orang-orang yang menjalani masa tahanan ini disebut narapidana, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Pasal 1 ayat 7 Tahun 1995:

Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.

Fitrah manusia adalah suci, oleh karenanya, narapidana sebagai orang yang telah terjerumus kedalam kemaksiatan, tidak cukup baginya hanya dipenjara dan menjalani pidana saja tanpa mendapatkan pembinaan. Bagaimanapun juga, narapidana adalah manusia yang masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan ke arah perkembangan yang positif, yang mampu untuk berubah menjadi lebih produktif, untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dari sebelum mereka menjalani pidana. Potensi-potensi itu akan sangat berguna bagi narapidana melalui tangan para pembina yang mempunyai maksud baik, semangat yang tinggi, dan dedikasi tinggi memberikan motivasi bagi perubahan diri narapidana dalam mencapai hari esok yang lebih cerah. Karena, dengan adanya penggalian

⁴ Yusuf Al Qardhawy, *Al-Iman Wal Hayat (Iman Dan Kehidupan)* Alih Bahasa Oleh Fachruddin HS (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993). H. 116 dan Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra* no. 20782

potensi-potensi diri, maka, Allah akan mengubah nasib seseorang menjadi apa yang ingin dicapainya. Hal ini tercantum dalam QS. ar-Ra'du: 11

لَهُ، مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA khusus perempuan merupakan sebuah lembaga satu-satunya lapas wanita yang ada di Kalimantan Selatan dengan jumlah narapidana (warga binaan) sebanyak 393 orang (saat dilakukan penelitian). Menghadapi narapidana yang berjumlah banyak diperlukan tenaga pembina khususnya dalam bidang keagamaan bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar yang diperkuat dengan adanya MOU antara pihak lapas dengan kemenag.⁵ Menghadapi narapidana yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga serta kasusnya, tentunya lebih banyak membutuhkan strategi yang lebih rumit dan lebih teliti. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pemsarakatan dalam membina warga binaannya adalah dibidang akhlakul karimah yang lebih utama adalah akhlak terhadap Khalik (Sang Pencipta). Dimana dalam pembinaan ini akan diberikan pengetahuan mendasar tentang hakikat manusia diturunkan kemuka bumi dan juga pertanggungjawaban manusia kepada Sang Khalik nantinya. Dengan pembinaan akhlakul karimah ini, diharapkan narapidana dapat bertaubat dan menyadari segala perbuatan mereka sehingga ketika kembali ke masyarakat membuat i'tikat yang baik. Disamping itu, alasan penulis lebih tertarik untuk meneliti di lapas perempuan adalah karena dalam benak masyarakat pembinaan hanya identik di lembaga pendidikan saja,

⁵ Wawancara dengan Kasubi Bimkemaswat pada 11 Januari 2019 pukul 10.15 WITA

padahal pembinaan memiliki ruang cakupan yang luas. Bukan hanya untuk tingkat sekolah yang notebenanya usia dini-hingga masuk perkuliahan, namun pembinaan juga dilakukan hingga pada usia dewasa karena adanya konsep pendidikan seumur hidup yang artinya tidak peduli usia. Maka dari itu, dengan adanya peraturan perundang-undangan tentang pembinaan masyarakat, penulis tertarik untuk meneliti apa saja kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan potensi rohaniyah dan jasmaniah warga binaan yang ada di lapas perempuan kelas IIA.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di lembaga masyarakat perempuan kelas IIA Martapura, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan tersebut bagi perkembangan diri narapidana selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada lembaga masyarakat perempuan kelas IIA Martapura?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah pada lembaga masyarakat perempuan kelas IIA Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penulisan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut diatas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Definisi lain juga menyebutkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁷ Adapun dalam penulisan ini, pembinaan yang dimaksud penulis adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang pembina kepada warga binaan baik secara individu ataupun kelompok dalam lembaga pemasyarakatan demi mencapai sesuatu yang diinginkan yaitu baiknya akhlak para warga binaan.
2. Akhlakul Karimah merupakan gabungan dari dua kata yaitu akhlak yang berarti budi pekerti, sedangkan karimah berarti baik dan terpuji. Akhlak

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*, V. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), kbbi.kemdikbud.go.id.

⁷ Kementerian Agama RI, *Pola Pembangunan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: DEPAG RI Dirjen PPTAI, 1962). H. 6

karimah biasa juga kita kenal dengan akhlak mahmudah. Akhlak yang secara istilah berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.⁸ Sedangkan mahmudah yang secara kebahasaan digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah.⁹ Adapun dalam penulisan ini, akhlakul karimah yang penulis maksud adalah sebuah pola, baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan yang berasal dari warga binaan dalam wujud kesadarannya melalui tindakan sehari-hari.

3. Lembaga Pemasyarakatan adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan atau suatu lembaga atau tempat untuk menampung, merawat, dan mengelola pada warga binaan. Adapun dalam penulisan ini, yang dimaksud dengan lembaga pemasyarakatan adalah sebuah lembaga di mana terdapat warga binaan yang di tampung, di rawat, dan dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku demi mencapai tujuan dari lembaga pemasyarakatan itu sendiri.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penulisan yang menggambarkan usaha, tindakan, serta kegiatan yang digunakan oleh para pembina lembaga pemasyarakatan pada warga binaan yang meliputi: bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura (khusus perempuan).

⁸ Kasmuri Selamat and Ihsan Sanusi, *Ahlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). H. 1

⁹ *Ibid.*, H. 51

E. Alasan Memilih Judul

Berangkat dari judul di atas, ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan dalam sebuah lembaga, bentuk-bentuk pembinaannya merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya sebuah tujuan dari lembaga tersebut, terkhusus lembaga pemasyarakatan.
2. Pembinaan akhlak kepada warga binaan merupakan pembinaan yang dilakukan sebagai sebuah usaha menyadarkan warga binaan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga bisa diterima di masyarakat.
3. Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Martapura adalah satu-satunya lapas perempuan yang berdiri di Kalimantan Selatan. Disamping itu, perempuan adalah makhluk yang mana masih sangat memiliki potensi untuk kehidupan mereka mendatang. Baik itu untuk dirinya sendiri, maupun untuk keluarganya. Jadi, itulah kenapa penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dan lembaga ini siap untuk membina warga binaan perempuan agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.
4. Adanya gejala yang menunjukkan pemikiran masyarakat tentang penjara—atau saat ini berubah menjadi lembaga pemasyarakatan—itu adalah tempat istirahatnya para pelaku tindak kejahatan, sehingga pada saat keluarnya mereka dari penjara, mereka akan mengulangi kesalahan yang sama bahkan lebih parah.

F. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penulisan ini untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam, terutama dalam pembinaan akhlakul karimah pada warga binaan. Manfaat tersebut dapat dibaca langsung dari paparan mengenai bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah pada warga binaan di LAPAS Kelas IIA Martapura, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah pada warga binaan di LAPAS Kelas IIA Martapura.

Sedangkan secara praktis, manfaat penulisan ini adalah sebagai salah satu sumber informasi kepada khalayak umum, lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam pembinaan warga binaan. Manfaat praktis lainnya adalah penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kepada para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan tersebut.

G. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti. Antara lain dalam tesis Jiddi Masyfu' "Pembinaan akhlakul karimah dalam Membentuk Karakter Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo." Surabaya 2016. Dari hasil penulisan menunjukkan bahwa keagamaan berjalan dengan baik, sesuai dengan Pancasila, UUD 1945 dan SMR (*Standard Minimum Rule*) yang tercermin dalam prinsip pemasyarakatan, dan

berjalan dengan lancar karena kegiatan yang bersifat wajib bagi semua warga binaan.¹⁰

Dalam skripsi Badriyatul 'Ulya "Bimbingan Agama Islam Bagi Warga binaan Anak di LPA Blitar." Yogyakarta 2010. Dari hasil penulisan ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam dilakukan dengan: 1. Menentukan materi, materi bimbingannya yaitu: Aqidah/ keyakinan (keimanan), Akhlak, Ubudiyah, Al-Qur'an. 2. Metode, dalam bimbingan agama Islam ini menggunakan beberapa metode diantaranya. Yaitu: (a) metode bimbingan kelompok yang meliputi: metode nasehat yang baik (ceramah), metode cerita dan metode anjingsana. (b) metode bimbingan individual yang meliputi: metode praktek dan metode menghafal/ pemberian tugas.¹¹

Melihat dari penulisan yang sudah ada di atas dan melihat betapa pentingnya pembentukan akhlakul karimah bagi warga binaan, penulis merasa bahwa penulisan ini perlu dilakukan, namun dalam judul ini penulis berkeinginan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode dan materi dalam pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan pembimbing/ pembina, agar akhlakul karimah di lembaga pemasyarakatan bagi warga binaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Yaitu dapat membantu para warga binaan dalam menentukan pilihan yang lebih baik bagi mereka sehingga mereka dapat hidup dengan normal di masyarakat. Disamping itu, yang mendasari penulisan ini berasal dari buku

¹⁰ Jiddy Masyfu', *Pembinaan Akhlakul Karimah Membentuk Karakter Muslim (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kraksaan Probolinggo)*" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016). Diakses 20 Oktober 2017, pukul 20.00 WITA

¹¹ Badriyatul 'Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidan Anak Di LPA Blitar* (UIN Sunan Kalijaga, 2010). Diakses 20 Oktober 2017, pukul 20.00 WITA

yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an: dalam Sistem Pendidikan Islam” karangan Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A yang mana disana terdapat sebuah teori tentang aktualisasi sistem pendidikan Islam sebuah tujuan yang ingin dicapai pada sebuah proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi. *Pertama*, spiritual, yang berisi iman, takwa, dan akhlak mulia yang dapat dilihat dari ibadah dan muamalah.¹² *Kedua*, budaya, kepribadian yang mantap dan mandiri.¹³ *Ketiga*, kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.¹⁴

Keunggulan dari penulisan ini adalah penulis akan lebih menekankan pada usaha, tindakan, serta kegiatan yang meliputi bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan serta faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di lembaga masyarakat kelas IIA Martapura (khusus perempuan).

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka pembahasan ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu formalitas dan bagian isi.

¹² Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani: Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005). H. 7

¹³ *Ibid.*, H. 8

¹⁴ *Ibid.*, H. 9

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yang terbagi dalam sub bab yaitu, bab pertama merupakan bab pendahuluan untuk menghantarkan keseluruhan pembahasan penulisan, dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, fokus penulisan, tujuan penulisan, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, kajian pustaka yang diakhiri dengan sistematika penulisan. Dengan pendahuluan ini, semoga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah pokok yang dibahas.

Dalam bab kedua, diuraikan apa itu pembinaan akhlak karimah, yang mana didalamnya menerangkan apa itu pembinaan, akhlak karimah, serta lembaga pemasyarakatan.

Sedangkan pada bab ketiga berisi tentang, metode penulisan terdiri dari jenis dan pendekatan penulisan, subjek dan objek penulisan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan pengumpulan data, dan prosedur penulisan.

Lalu, pada bab keempat, merupakan laporan hasil penulisan yang berisi data pokok dan data penunjan. Data pokok berisi tentang hasil penelitian yang berisi bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura yang berisi faktor pembina, faktor warga binaan, serta sarana dan prasarannya. Sedangkan data penunjang berisi tentang Gambaran umum lembaga

pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Sedangkan data penunjangnya berisi tentang visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai organisasi lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura, struktur organisasi lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura, tugas pokok dan fungsi penjaga tahanan, jadwal kegiatan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.

Bab kelima berisi penutup yang memuat akhir dari skripsi berupa kesimpulan akhir, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup. Dilampirkan pula daftar pustaka, lampiran terjemah, lampiran hasil penelitian, izin riset, surat penunjukan pembimbing skripsi, bukti seminar prosposal, dan daftar riwayat hidup.

